

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Karanggetas terletak di wilayah Kecamatan Pituruh. Luas wilayah kerja Puskesmas Karanggetas adalah 27.859 Km², kondisi geografis Kecamatan Pituruh sebagian besar adalah pegunungan. Puskesmas Karanggetas merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Purworejo. Wilayah kerja Puskesmas Karanggetas terdiri dari 24 desa, dengan batas wilayah kerja ssbelah utara berbatasan dengan Puskesmas Pituruh dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Butuh, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Puskesmas Kemiri.

Jumlah penduduk di wilayah Puskesmas Karanggetas pada tahun 2011 sebanyak 27.274 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 14.301 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah 12.973 jiwa.

Pada tahun 2012 jumlah tenaga Puskesmas Karanggetas sebanyak 29 orang yang terdiri dari 1 orang dokter umum, 1 orang dokter gigi, 16 orang bidan, 3 orang perawat, 5 oraang staf TU, 1 orang analis Laboratorium dan 1 orang perawat gigi.

2. Karakteristik Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap 11 bidan yang menjadi subjek dalam penelitian ini diperoleh data karakteristik sebagai berikut :

a. Umur

Pada penelitian ini umur bidan dibagi menjadi tiga kategori yaitu < 30 tahun, 30-40 tahun, dan >40 tahun. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Bidan

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	<30 tahun	4	36.4
2	30 – 40 tahun	7	63.6
3	>40 tahun	0	0
	Jumlah	11	100

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui 63.6% bidan berumur 30-40 tahun, dan 36.4% yang berumur <30 tahun.

b. Pendidikan

Pada penelitian pendidikan bidan dibagi menjadi 3 yaitu belum DIII, dan sudah DIII. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Umur Bidan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Belum DIII	2	18.2
2	Sudah DIII	9	81.8
	Jumlah	11	100

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui 81.8% bidan memiliki pendidikan DIII, dan 18.2% memiliki pendidikan belum DIII.

c. Masa Kerja

Masa kerja bidan dibagi menjadi 3 yaitu <5 tahun, 5-10 tahun, dan > 10 tahun. Hasil selengkapnya seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	<5 tahun	1	9.1
2	5-10 tahun	4	36.4
3	>10 tahun	6	54.5
	Jumlah	11	100

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui 9.1% bidan memiliki masa kerja <5 tahun, dan 36.4% bidan memiliki masa kerja 5-10 tahun sedangkan bidan yang memiliki masa kerja >10 tahun sebanyak 54.5%.

d. Pelatihan APN

Hasil penelitian terhadap pelatihan APN dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pelatihan APN Bidan

No	Pelatihan APN	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sudah Bersertifikat	9	81.8
2	Belum Bersertifikat	2	18.2
	Jumlah	11	100

Sumber : Data primer, 2012

Pada tabel 4.4 81.8% bidan sudah memiliki sertifikat pelatihan asuhan persalinan normal.

3. Tingkat Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Analisis data terhadap pelaksanaan IMD oleh bidan di wilayah Puskesmas Karanggetas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Pelaksanaan IMD

No	Pelaksanaan IMD	Total	Presentase (%)
1.	Baik	8	72.7
2.	Cukup	1	9.1
3.	Kurang	2	18.2
	Jumlah	11	100

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa mayoritas responden (72,7%) sudah melaksanakan IMD dengan baik.

Untuk memperjelas pembahasan maka berikut ini akan digambarkan pelaksanaan IMD berdasarkan pendidikan dan pelatihan standarisasi APN.

a. Pelaksanaan IMD berdasarkan tingkat pendidikan

Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berdasarkan tingkat pendidikan pada bidan di wilayah kerja Puskesmas Karanggetas dapat digambarkan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Pelaksanaan IMD Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Bidan di Wilayah kerja Puskesmas Karanggetas

Tingkat Pendidikan	Pelaksanaan IMD					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Belum DIII	0	0	0	0	2	100
Sudah DIII	8	88.9	1	11.1	0	0

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa 11.1% bidan yang sudah DIII dan 100% bidan yang belum DIII masih kurang dalam melaksanakan IMD.

b. Pelaksanaan IMD berdasarkan pelatihan standarisasi APN

Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berdasarkan tingkat pelatihan standarisasi APN pada bidan di wilayah kerja Puskesmas Karanggetas dapat digambarkan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Pelaksanaan IMD Berdasarkan Pelatihan Standarisasi APN pada Bidan di Wilayah kerja Puskesmas Karanggetas

Pelatihan Standarisasi APN	Pelaksanaan IMD					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Belum belum bersertifikat	2	100	0	0	0	0
Sudah bersertifikat	6	66,7	1	11,1	2	22,2
Total	8	66,7	1	11,1	2	22,2

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa 22.2 % bidan yang sudah bersertifikat APN masih kurang dalam melaksanakan IMD.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan 22.2% bidan di wilayah kerja Puskesmas Karanggetas Kabupaten Purworejo masih kurang dalam melaksanakan Inisiasi menyusui Dini. Mubarak (2006) menyebutkan banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD oleh Bidan antara lain pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, maupun dukungan petugas kesehatan.

Tabulasi silang antara pelaksanaan IMD dengan tingkat pendidikan menunjukkan masih terdapat pelaksanaan IMD kategori kurang yaitu 18.2% dari bidan pendidikan belum DIII. Mubarak (2006) menyatakan makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang

baru diperkenalkan. Hal ini juga berlaku bagi bidan, makin tinggi pendidikan bidan maka akan lebih mudah menerima informasi yang bersifat baru dan makin banyak pengetahuan yang dimiliki yang pada akhir mempengaruhi perkembangan sikapnya, termasuk sikap positif yang tercermin pada pelaksanaan IMD. Namun sebaliknya jika pendidikan kurang maka menghambat penerimaan informasi yang akan menghambat sikapnya yang antara lain tercermin pada pelaksanaan IMD yang kurang.

Pada tabulasi silang pelatihan APN dengan pelaksanaan IMD diperoleh masih terdapat pelaksanaan IMD kategori kurang pada 22.2% bidan yang sudah bersertifikat APN dan bidan yang belum bersertifikat APN sudah melakukan IMD dengan baik. Bidan yang telah menempuh pelatihan APN memiliki pengetahuan yang baik dalam pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal. Salah satu isi Standar Asuhan Persalinan Normal adalah langkah-langkah pelaksanaan IMD. Bidan yang sudah diberikan pelatihan APN sudah semestinya harus mematuhi standar baku pelayanan yang harus diberikan pada pertolongan persalinan normal. Pelatihan APN yang diberikan kepada bidan akan mempengaruhi pengetahuan dan perilakunya melakukan asuhan persalinan yang antara lain berisi pelaksanaan inisiasi menyusui dini oleh bidan. Bagi bidan yang belum memiliki sertifikat APN yang secara teoritis akan memiliki wawasan yang kurang bila dibandingkan dengan bidan yang sudah memiliki sertifikat APN terutama dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Hal tersebut akan mempengaruhi pengetahuan, sikap maupun perilakunya dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil peneliti dirasakan peneliti kurang memenuhi syarat karena untuk observasi sebaiknya dilakukan 3x untuk tiap responden, sehingga dapat digunakan sebagai faktor pembanding. Tetapi observasi dan yang dilakukan Cuma 1x karena saat waktu penelitian hanya terdapat 1 persalinan di tempat penelitian sehingga tidak ada pasien untuk observasi selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA